

Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Status Pernikahan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Berhutang

Erin Soleha¹, Zulfa Zakiatul Hidayah²

^{1,2} Universitas Pelita Bangsa

email: erinsoleha@pelitabangsa.ac.id

email: zulfazakiatul23@pelitabangsa.ac.id.

Abstract

Debt behavior nowadays is a common thing for someone to do, from small children, adults to the elderly, they must have carried out debt and credit activities. People often use debt as an alternative to getting funds when they are pressed or when their finances are inadequate. This study aims to prove the relationship between Financial Literacy, Income, Marital Status, and Lifestyle that influence Debt Behavior. This study uses a quantitative approach using primary data from 100 respondents with a questionnaire as a data collection tool. The sample used in this study is the people of West Java Province with the Accidental Sampling method. The analytical method used to analyze the data is Partial Least Square with the outer model and inner model coefficient tests with the help of Smart PLS software. The results showed that financial literacy and income had an effect on debt behavior while marital status and lifestyle had no effect.

Keywords: Perilaku Berhutang, Literasi Keuangan, Pendapatan, Status Pernikahan, Gaya Hidup

A. Latar Belakang Teoritis

Di Indonesia berhutang dianggap sebagai salah satu jalan keluar saat menghadapi krisis ekonomi seperti saat covid-19 merebak yang menyebabkan tekanan ekonomi dan sosial untuk semua orang. Menurut data Badan Pusat Statistik ¹ penduduk Indonesia rata-rata menghabiskan Rp1,26 juta per bulan untuk konsumsi, lalu jumlah hutang rumah tangga pada triwulan II tahun 2022 yang dilaporkan Bank Internasional Settlements senilai 16,50% dari PDB. Sejak 2021 terdapat penurunan yang cukup signifikan, hutang rumah tangga Indonesia beberapa tahun belakang memang menurun, namun nyatanya pengeluaran per kapita masyarakat di kota-kota besar malah meningkat, seperti contohnya pada masyarakat provinsi Jawa Barat. Menurut data Badan Pusat Statistik dari *e-book* Jabar 2021 memaparkan bahwa pengeluaran per kapita warga Jawa Barat 2 tahun belakangan ini rata-rata cenderung meningkat menjadi 49,35% untuk pengeluaran kelompok makanan dan 50,65% untuk pengeluaran kelompok non makanan. Besarnya pengeluaran itulah yang terkadang memicu

perilaku berhutang sebab individu tidak mampu mengelola keuangan pribadinya dan bersikap konsumtif. Sehingga pengelolaan keuangan menjadi penting untuk dilakukan, salah satunya agar tidak terlilit hutang. Berhutang tidak selamanya bermakna buruk, mungkin saja seseorang berhutang karena keadaan ekonominya yang memang sulit dan sedang dalam keadaan terdesak yang memungkinkan seseorang harus berhutang. Namun faktanya, banyak sekali orang yang berhutang hanya karena ingin memuaskan hasratnya dalam melakukan perilaku konsumtif, seperti rela berhutang demi membeli barang *branded* untuk dipamerkan kepada teman-temannya. Padahal perilaku konsumtif merupakan penyimpangan dari perilaku keuangan yang sehat. Hal itu dikarenakan masih rendahnya literasi masyarakat terhadap terhadap sektor keuangan.

Maka dari itu masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jawa Barat harus mampu memahami pentingnya literasi keuangan dan khususnya literasi hutang. Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai konsep keuangan dengan bantuan informasi sebagai kemampuan untuk memahami resiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat.

¹ Badan Pusat Statistik, "Indonesia Household Debt to GDP, in Percent," *TheGlobalEconomy.Com*.

² menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat penting, dan literasi keuangan merupakan faktor terkuat hutang. Mengingat bahwa pemahaman yang baik tentang hutang tidak cukup memahami literasi keuangan saja, melainkan perlu dasar mengenai literasi hutang. ³ menyatakan literasi hutang merupakan kemampuan mengukur pengetahuan tentang konsep dasar yang terkait dengan hutang. ⁴ menyatakan bahwa semakin tinggi pemahaman keuangan yang dimiliki seorang individu maka semakin rendah tingkat hutang yang dimiliki, sedangkan semakin rendah pemahaman keuangan maka semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh ⁵ menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada perilaku pengelolaan utang.

Variabel lain yang mempengaruhi adalah tingkat pendapatan. Kestabilan ekonomi seorang individu maupun keluarga merupakan faktor yang dapat mengukur kebahagiaan seseorang, yaitu seorang individu maupun keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan sekarang maupun kebutuhan masa depan serta mencapai tujuan hidupnya. Pendapatan menjadi faktor paling utama yang dipertimbangkan seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya, salah satunya dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk berhutang, karena jika pendapatan yang tidak sesuai dengan pengeluaran maka sebagian orang memutuskan untuk berhutang demi

memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut ⁶ menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku berhutang. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin baik pula seseorang dalam mengelola keuangan sehingga tidak akan berhutang. Peristiwa ini berbanding terbalik dengan apa yang diteliti oleh ⁷ yang mengatakan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang didalamnya terdapat perilaku berhutang.

Selanjutnya status pernikahan yang juga bisa mempengaruhi perilaku berhutang seseorang. Status pernikahan terdapat dua macam yaitu lajang dan menikah. Seseorang yang lajang memiliki kebutuhan yang lebih sedikit daripada seseorang yang sudah berumah tangga. Individu yang sudah menikah memiliki pengeluaran yang lebih besar, sehingga pengelolaan keuangannya cenderung tak terkontrol. Akibatnya, seseorang yang sudah menikah akan memilih untuk berhutang demi memenuhi kebutuhannya ⁸. Menurut penelitian ⁹ menunjukkan bahwa status pernikahan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku berhutang. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa status pernikahan tidak berpengaruh pada perilaku berhutang individu.

Tidak hanya literasi keuangan, tingkat pendapatan dan status pernikahan saja yang memiliki pengaruh terhadap perilaku berhutang, gaya hidup juga dapat mempengaruhi perilaku berhutang. Dimana Gaya hidup merupakan kebutuhan manusia atau keinginan seseorang dalam memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder dari hasil tingkat pendapatan yang

² Eka Nazir, "Nikah Sirri Pada Mahasiswa Syari'ah Dan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2016).

³ Rifka Amalia, "Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Status Pernikahan Terhadap Perilaku Berhutang (Studi Kasus Pada Kabupaten Bangkalan)," *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas* (2019).

⁴ Vlasta Bahovec, Dajana Barbić, And Irena Palić, "Testing The Effects Of Financial Literacy On Debt Behavior Of Financial Consumers Using Multivariate Analysis Methods," *Croatian Operational Research Review* 6, No. 2 (2015): 361–371.

⁵ Sukma Riska, "Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang Masyarakat Di Surabaya," *Tititutional Environment And Entrepreneurial Cognitions: A Comparative Business Systems Perspective. Entrepreneurship Theory And Practice*. (2019).

⁶ Megha Ollivea Siasale, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Sikap Terhadap Uang Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Wilayah Surabaya," *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya* (2019): 1–21.

⁷ Tirani Rahma Brilianti And Lutfi Lutfi, "Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Madiun," *Journal Of Business And Banking* 9, No. 2 (2020): 197.

⁸ Stefano Cosma And Francesco Pattarin, "Household Debt Decisions : A Study Of Consumer Credit" (2011): 194–216.

⁹ Bagus Glend, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Terhadap Uang Dan Status Pernikahan Pada Perilaku Pengelolaan Utang" 6, No. 1 (2018): 1–8.

dimilikinya Menurut ¹⁰ menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan utang. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian penelitian ¹¹ menghasilkan fakta bahwa gaya hidup mempengaruhi perilaku berhutang.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku berhutang masyarakat Jawa Barat (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku berhutang masyarakat Jawa Barat (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh status pernikahan terhadap perilaku berhutang masyarakat Jawa Barat (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku berhutang masyarakat Jawa Barat.

Perilaku berhutang

Utang sebagai sebuah tindakan individu atau rumah tangga pada proses dimana uang dipinjam dengan harapan akan dibayar dikemudian hari. Utang juga berarti kewajiban keuangan yang dimiliki oleh seseorang kepada orang lain sebagai akibat ketidakmampuan memprediksi keadaan dimasa yang akan datang ¹². Menurut ¹³ Perilaku Berhutang terbagi menjadi tiga dimensi yaitu (1) pengeluaran yang diperlukan lebih besar dari pendapatan yang diperoleh (2) ketidakmampuan individu dalam mengatur keuangan atau pendapatan selalu habis dan tidak mampu mengendalikan keuangan (3) kesediaan untuk membuat

pengeluaran yang tidak biasa atau tetap melakukan pengeluaran tidak memiliki uang.

Literasi Keuangan

Literasi Keuangan adalah kemampuan untuk mengelola uang dan keuangan secara efektif menjadi semakin penting, tidak hanya untuk para profesional di sektor investasi dan perbankan, namun bagi setiap orang yang bertanggung jawab dalam mengelola urusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari ¹⁴ Indikator literasi keuangan antara lain (1) Pengetahuan keuangan (2) Sikap keuangan (3) Perilaku keuangan (4) Pelatihan Keuangan (5) Keterampilan keuangan

Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penjualan jasa (fee), bunga, dividen, royalti, dan sewa ¹⁵. Indikator pendapatan ialah sebagai berikut (1) Pendapatan atau penghasilan yang diterima keluarga (2) Pekerjaan orang tua (3) Anggaran biaya sekolah (4) Beban keluarga yang ditanggung

Status Pernikahan

Secara umum pernikahan dapat diartikan sebagai ikatan sakral antara laki-laki dan perempuan untuk membentuk rumah tangga yang dari ikatan tersebut menimbulkan hubungan timbal balik baik secara psikologis, material, sosial dan intelektual ¹⁶. Pernikahan merupakan suatu proses awal terbentuknya kehidupan keluarga dan merupakan awal dari perwujudan bentuk-bentuk kehidupan manusia. Status pernikahan digolongkan

¹⁰ Nur Eka Putri Apriliani, "Pengaruh Gaya Hidup, Peran Religiusitas, Self Control Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang Masyarakat Di Surabaya," *Perbanas Institutional Repository* (2019): 1–19, <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/4761>.

¹¹ P M Izathi, "... Gaya Hidup Hedonis Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Berhutang Dissaving Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik ..." (2021), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/27948>.

¹² Penti Marsela, "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumtif Terhadap Perilaku Berutang Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Bengkulu)" (2019): 1–88, [Http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/Id/Eprint/3808](http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/Id/Eprint/3808).

¹³ Prasetyo Kuku, "Hubungan Compulsive Buying Dengan Perilaku Berhutang (Dissaving)" (2016): 11-.

¹⁴ Atik Atikah And Rocky Rinaldi Kurniawan, "Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control, Dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan," *Jmb: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 10, No. 2 (2021): 284–297.

¹⁵ Fauzan Haqiqi 1, Yusmalina, 2, Putri Handayani, 3, "Analisis Pengaruh Pendapatan Dan Beban Terhadap Penyajian Laporan Laba Rugi Di J&T Express Karimun," *Jurnal Cafeteria* 1, No. 1 (2020): 22–32.

¹⁶ Fatimah Mauliawati, "Pengaruh Status Pernikahan Dan Kebermaknaan Hidup Terhadap Kebahagiaan Pada Mahasiswa" 6, No. 1 (2018): 1–8.

sebagai berikut (1) Belum kawin (2) Kawin (3) Cerai hidup (4) Cerai mati.

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Pada dasarnya, gaya hidup adalah cara seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya. gaya hidup juga memberikan gambaran jelas tentang pribadi seseorang saat berinteraksi dengan lingkungannya¹⁷. Gaya hidup terbagi menjadi tiga dimensi yaitu (1) Aktivitas (2) Minat (3) Minat.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan sesuai untuk mengetahui hubungan Literasi keuangan, Pendapatan, Status Pernikahan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Berhutang (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Jawa Barat). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Provinsi Jawa Barat, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Accidental Sampling. Data didapat melalui penyebaran kuesioner secara online melalui pengisian *google form* maupun pengisian kuesioner secara langsung dan akan dilaksanakan juga wawancara dengan responden yang ditemui secara langsung. Berdasarkan rumus lemeshow, sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 responden. Pengukuran kuesioner menggunakan skala Likert. Metode analisis menggunakan software *Structural Equation Modelling* (SEM) SmartPLS untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *literasi keuangan*, pendapatan, status pernikahan dan gaya hidup terhadap perilaku berhutang masyarakat jawa barat

¹⁷ Nuri Annisa Fitri And Hisbullah Bastri, "Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumen Pada Generasi Milenial Di Era Pandemi Covid-19 Dengan Pengetahuan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 9, No. 2 (2021): 183–192, <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/1329>.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Analisis Outer Model

a. Hasil Uji Validitas

Tabel 1. Uji Average Variance Extracted (AVE)

No	Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
1	Literasi Keuangan	0.941
2	Pendapatan	0.940
3	Status Pernikahan	0.985
4	Gaya Hidup	0.980
5	Perilaku Berhutang	0.947

Sumber: Output SmartPLS, 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai average variance extracted (AVE) pada masing-masing variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0.941, variabel Pendapatan (X2) sebesar 0.940, variabel Status Pernikahan (X3) sebesar 0.985, variabel Gaya Hidup (X4) sebesar 0.980 dan variabel Perilaku Berhutang (Y) sebesar 0.947. Artinya semua variabel pada penelitian ini memiliki nilai AVE > 0.50 dan dinyatakan valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Cronbach Alpha

No	Variabel	Cronbach Alpha
1	Literasi Keuangan	0.930
2	Pendapatan	0.929
3	Status Pernikahan	0.981
4	Gaya Hidup	0.974
5	Perilaku Berhutang	0.929

Sumber: Output SmartPLS, 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai dari variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai Cronbach alpha sebesar 0.930 atau > 0.70 yang artinya variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Untuk variabel pendapatan (X2) memiliki nilai Cronbach alpha sebesar 0.929 atau > 0.70 yang artinya variabel tersebut juga memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, selanjutnya variabel status pernikahan (X3) memiliki nilai cronbach alpha sebesar 0.981 atau > 0.70 yang artinya variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, variabel gaya hidup (X4) memiliki nilai

d. Gaya hidup terhadap perilaku berhutang

Diketahui bahwa nilai P Values pada variabel gaya hidup (X4) sebesar 0.398 lebih besar dari 0.05 dan nilai t statistic sebesar 0.398 lebih kecil daripada t tabel. Oleh karena itu tidak terdapat pengaruh antara variabel gaya hidup terhadap perilaku berhutang.

4. Pembahasan

a. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku berhutang

Dari hasil pengujian di atas menggunakan bantuan SmartPLS dapat disimpulkan bahwa pada variabel literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku berhutang. Dibuktikan dengan nilai P Values pada variabel literasi keuangan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t statistic sebesar 2.927 lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1.96. Hal ini menunjukkan bahwa memahami literasi keuangan khususnya literasi hutang sangat penting, rendah atau buruknya literasi seseorang akan membuat orang tersebut terjerat dalam masalah perhutangan dimana literasi hutang merupakan kemampuan seseorang dalam memahami bunga majemuk dan nilai waktu. Biasanya semakin tinggi pemahaman keuangan yang dimiliki seorang individu maka semakin rendah tingkat hutang yang dimiliki sedangkan semakin rendah pemahaman keuangan maka semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki.

b. Pengaruh pendapatan terhadap perilaku berhutang

Dari hasil pengujian sebelumnya menggunakan SmartPLS dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh terhadap perilaku berhutang. Hal ini dibuktikan dengan nilai P Values pada variabel pendapatan sebesar 0.004 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t statistic sebesar 5.620 lebih besar daripada t tabel sebesar 1.96. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan menjadi faktor yang harus dipertimbangkan seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya karena jika pendapatan tidak sesuai dengan pengeluaran maka sebagian orang memutuskan untuk berhutang demi

memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin baik pula seseorang dalam mengelola keuangan sehingga tidak akan berhutang.

c. Pengaruh status pernikahan terhadap perilaku berhutang

Dari hasil pengujian menggunakan bantuan SmartPLS dapat disimpulkan bahwa pada variabel status pernikahan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku berhutang. Dibuktikan dengan nilai P Values pada variabel status pernikahan sebesar 0.627 lebih besar dari 0.05 dan nilai t statistic sebesar 0.486 lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 1.96. Hal ini menunjukkan bahwa status pernikahan tidak memiliki perbedaan dalam perilaku berhutang baik yang sudah menikah atau yang belum menikah. Meskipun pengeluaran saat sudah menikah lebih besar, tidak menutup kemungkinan pengeluaran yang belum menikah juga besar misalkan memiliki tanggungan kepada keluarga.

d. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku berhutang

Dari hasil pengujian menggunakan bantuan SmartPLS dapat disimpulkan bahwa pada variabel gaya hidup tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku berhutang. Dibuktikan dengan nilai P Values pada variabel status pernikahan sebesar 0.691 lebih besar dari 0.05 dan nilai t statistic sebesar 0.398 lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 1.96. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan kehidupan mewah atau biasa saja tidak memiliki perbedaan dalam berhutang. Individu yang berasal dari keluarga kaya pun akan berhutang jika dana yang dimiliki lebih kecil daripada pengeluaran. Banyak masyarakat yang tidak menyadari memiliki gaya hidup yang konsumtif seperti menonjolkan kesenangan, kemewahan, berfoya-foya serta menghambur-hamburkan uang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku berhutang pada masyarakat Jawa Barat
2. Pendapatan memiliki pengaruh terhadap perilaku berhutang pada masyarakat Jawa Barat
3. Status Pernikahan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku berhutang pada masyarakat Jawa Barat
4. Gaya Hidup tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku berhutang pada masyarakat Jawa Barat

E. Rekomendasi

Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah jumlah responden dan sampel yang digunakan lebih bervariasi lagi. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan variabel lain diluar variabel yang ada didalam penelitian ini.

F. Referensi

- 1, Yusmalina, 2, Putri Handayani, 3, Fauzan Haqiqi. "Analisis Pengaruh Pendapatan Dan Beban Terhadap Penyajian Laporan Laba Rugi Di J&T Express Karimun ." *Jurnal Cafeteria* 1, No. 1 (2020): 22–32.
- Amalia, Rifka. "Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Status Pernikahan Terhadap Perilaku Berhutang (Studi Kasus Pada Kabupaten Bangkalan)." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas* (2019).
- Apriliansi, Nur Eka Putri. "Pengaruh Gaya Hidup, Peran Religiusitas, Self Control Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang Masyarakat Di Surabaya." *Perbanas Institutional Repository* (2019): 1–19. [Http://Eprints.Perbanas.Ac.Id/Id/Eprint/4761](http://Eprints.Perbanas.Ac.Id/Id/Eprint/4761).
- Atikah, Atik, And Rocky Rinaldi Kurniawan. "Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control, Dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan." *Jmb : Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 10, No. 2 (2021): 284–297.
- Badan Pusat Statistik. "Indonesia Household Debt To Gdp, In Percent."

Theglobaleconomy.Com.

- Bahovec, Vlasta, Dajana Barbić, And Irena Palić. "Testing The Effects Of Financial Literacy On Debt Behavior Of Financial Consumers Using Multivariate Analysis Methods." *Croatian Operational Research Review* 6, No. 2 (2015): 361–371.
- Brilianti, Tirani Rahma, And Lutfi Lutfi. "Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Madiun." *Journal Of Business And Banking* 9, No. 2 (2020): 197.
- Cosma, Stefano, And Francesco Pattarin. "Household Debt Decisions : A Study Of Consumer Credit" (2011): 194–216.
- Fitri, Nuri Annisa, And Hisbullah Basri. "Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumen Pada Generasi Milenial Di Era Pandemi Covid-19 Dengan Pengetahuan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 9, No. 2 (2021): 183–192.
- [Https://Jurnal.Unived.Ac.Id/Index.Php/Er/Article/View/1329](https://Jurnal.Unived.Ac.Id/Index.Php/Er/Article/View/1329).
- Glend, Bagus. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Terhadap Uang Dan Status Pernikahan Pada Perilaku Pengelolaan Utang" 6, No. 1 (2018): 1–8.
- Izathi, P M. "... Gaya Hidup Hedonis Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Berhutang Dissaving Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik ..." (2021). [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/Id/Eprint/27948](http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/Id/Eprint/27948).
- Kukuh, Prasetyo. "Hubungan Compulsive Buying Dengan Perilaku Berhutang (Dissaving)" (2016): 11-.
- Marsela, Penti. "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumtif Terhadap Perilaku Berutang Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Bengkulu)" (2019): 1–88. [Http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/Id/Eprint/3808](http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/Id/Eprint/3808).
- Mauliwati, Fatimah. "Pengaruh Status Pernikahan Dan Kebermaknaan Hidup Terhadap Kebahagiaan Pada Mahasiswa" 6, No. 1 (2018): 1–8.
- Nazir, Eka. "Nikah Sirri Pada Mahasiswa

- Syari'ah Dan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2016).
- Riska, Sukma. "Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang Masyarakat Di Surabaya." *Titutional Environment And Entrepreneurial Cognitions: A Comparative Business Systems Perspective. Entrepreneurship Theory And Practice.* (2019).
- Siasale, Megha Ollivea. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Sikap Terhadap Uang Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Wilayah Surabaya." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya* (2019): 1–21.